

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Pembelajaran merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melakukan suatu inovasi-inovasi atau terobosan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menyentuh aspek-aspek tertentu pada diri seseorang sehingga ia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Proses kegiatan pendidikan tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Untuk itu guru mengkaji sejauh mana dampak dari suatu perlakuan terhadap proses dan hasil belajar siswanya. Pengkajian itu dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki atau meningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar mengajar, atau mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek-aspek negative dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru (Sani & Sudiran, 2012)

Dunia pendidikan memiliki persoalan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran sekolah terlalu memaksa siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal (Erceg, *et.al.*, 2012). Siswa dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki, akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, pintar teoritis tetapi miskin aplikasi, dengan kata lain proses pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidup sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidikan sangat identik dengan sebuah kata pendidik yang dalam arti adalah seorang Guru. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan bermutu. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi (Hamalik, 2001). Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang baik dibutuhkan kerjasama dan interaksi antara guru dan siswa agar hasil yang diperoleh juga baik. Proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih banyak menunggu materi dari guru, daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Pandangan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi semakin baik dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan terutama siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu (siswa) dan melahirkan lulusan yang produktif, bertanggung jawab, dan memiliki kesiapan untuk bersaing di lapangan pekerjaan (Raharjo, *et.al.*, 2018). Semua itu harus didukung dalam keprofesionalan seorang siswa dibidang kejuruan yang ditekuni. Namun masih banyak lulusan SMK yang tidak memiliki pengetahuan yang mencukupi baik dalam segi penalaran dan praktik yang dilakukan (Sayogo & Yunus, 2016). Hal itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk bersaing masuk ke lapangan pekerjaan dan dapat menciptakan sendiri lapangan.

SMK Negeri 1 Natal adalah lembaga pendidikan formal yang berada di daerah kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Para siswa lulusan SMK Negeri 1 Natal yang diharapkan bahwa siswa para lulusannya mampu bersaing dalam dunia usaha maupun dunia kerja termasuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada bidang Teknik Otomotif. Harapan tersebut di SMK Negeri 1 Natal untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik terutama mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif di jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru bidang studi Teknik Dasar Otomotif di SMK Negeri 1 Natal, peneliti melihat proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Konsep yang diajarkan guru hanya digambarkan di papan tulis dan disampaikan secara lisan. Saat guru memberikan penjelasan pembelajaran, lebih dominan menggunakan komunikasi satu arah tanpa melibatkan siswa untuk memberi pertanyaan dan tanggapan. Proses pembelajaran yang menggunakan komunikasi satu arah dapat berdampak pada hasil belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi oleh peneliti pada nilai rata-rata hasil belajar bidang studi TDO semester ganjil T.A 2018/2019 siswa kelas X-TKR SMK Negeri 1 Natal sebesar 64,45.

Peneliti merasa diperlukan salah satu upaya mengatasi permasalahan di atas yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, yang dapat menstimulus para peserta didik. Guru sangat berperan penting untuk menstimulus minat belajar para siswa dengan memberikan contoh pada kehidupan nyata sehari-hari. Hal tersebut berbanding terbalik pada kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 1 Natal mata pelajaran TDO. Proses pembelajaran pada bidang studi TDO hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dengan siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka guru harus membuat siswa berperan aktif dalam proses tersebut. Guru memikirkan cara agar pembelajaran berpusat pada siswa dengan cara memilih suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dan

memberikan contoh pada kehidupan nyata pada kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran dengan memberikan konsep pada kehidupan nyata sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sondergaard & Ryberg, 2018). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model *PBL* (Saputra & Subagyo, 2016).

Model *PBL* menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan pembelajaran dengan topik yang relevan dalam konsep kehidupan nyata sehari-hari (Argaw, *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya (Priyasudana & Cholik, 2016) menyatakan, proses pembelajaran siswa menggunakan model problem based learning membuat siswa aktif yang juga akan berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa teknik dasar otomotif. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,80 dengan kategori sudah di atas rata-rata KKM. Selanjutnya (Justo, 2016) menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan menggunakan model problem based learning yakni sebesar 84% pada studi kasus teknik otomotif.

Berdasarkan uraian masalah, peneliti merasa perlukah melakukan penelitian dengan menerapkan model *problem based learning* yang berjudul "**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Natal T.A. 2020/2021.**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran sekolah memaksa siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal.
2. Guru memberikan penjelasan dengan komunikasi satu arah tanpa melibatkan siswa.
3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif masih dibawah KKM yaitu sebesar 64,45.
4. Kemampuan guru masih terbatas dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum 2013.

5. Kurangnya melibatkan konsep pada kehidupan sehari-hari yang relevan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar adalah model *PBL*
2. Materi pokok yaitu Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-TKR semester ganjil SMK Negeri 1 Natal T.A 2020/2021.
4. Penelitian ditekankan pada hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

### D. Rumusan Masalah

Dari pernyataan dan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah :

1. Apakah penggunaan model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDO materi Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja di kelas X-TKR SMK Negeri 1 Natal T.A. 2020/2021?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDO materi Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja di kelas X-TKR SMK Negeri 1 Natal T.A. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *PBL* pada materi Prinsip-Prinsip Keselamatan

Kerja di kelas X-TKR semester I SMK Negeri 1 Natal T.A 2020/2021.

#### F. Manfaat Penelitian

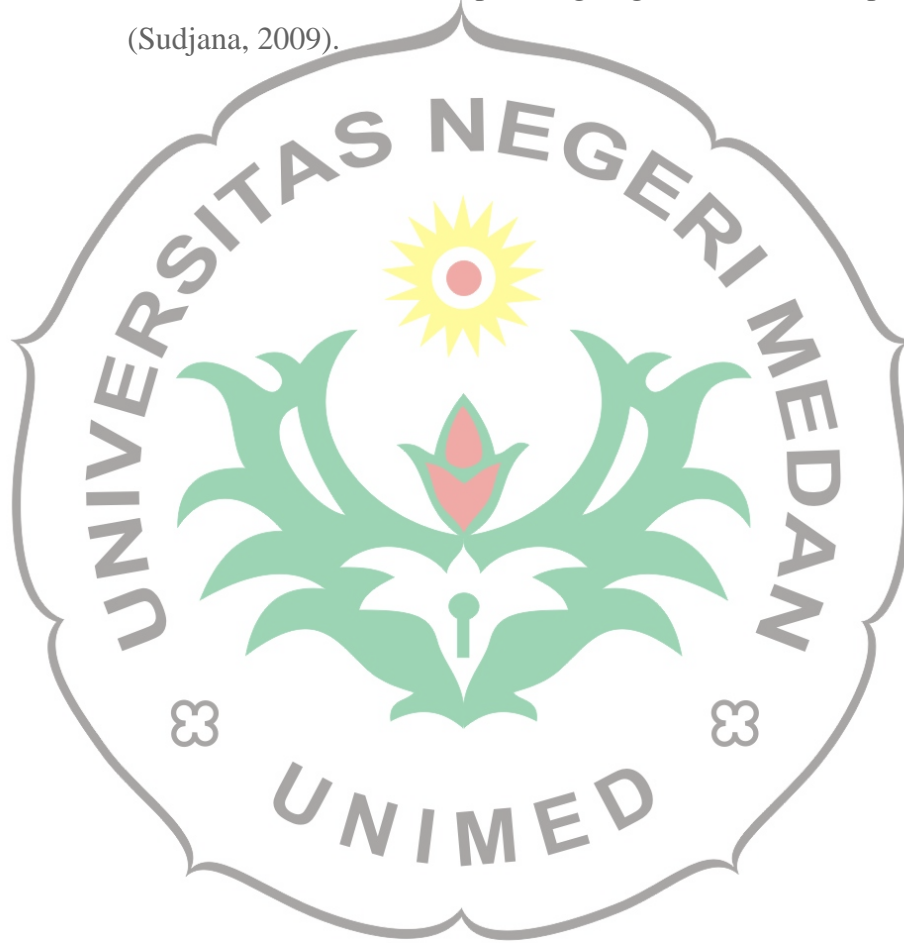
Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi sekolah, agar dapat menjadikan model problem based learning menjadi salah satu alternatif dan referensi dalam perbaikan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Natal dan menjadi bahan bacaan serta referensi ilmu pengetahuan di perpustakaan sekolah.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru bidang studi Teknik Dasar Otomotif (TDO) di SMK Negeri 1 Natal. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama KBM.
3. Bagi guru bidang studi lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas atau pun sekedar menerapkan di kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### G. Defenisi Operasional

- a. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya termasuk buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyceet all, 2009).
- b. Model *PBL* adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2008).

- c. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam artian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris (Sudjana, 2009).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY